

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI PADI ORGANIK DI DESA LOMBOK KULON
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

***ORGANIC RICE BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN LOMBOK KULON VILLAGE,
WONOSARI DISTRICT, BONDOWOSO REGENCY***

Mohammad Agung Maulana¹, Teguh Hari Santosa² & Nurul Fathiyah Fauzi²

¹*Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember*

²*Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember*

email: mmaulana653@yahoo.com

ABSTRAK

Pertanian organik merupakan sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintesis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan usahatani padi organik, (2) strategi pengembangan usahatani padi organik. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan survey dengan lokasi di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dan dianalisis menggunakan Metode analisis SWOT. Hasil penelitian adalah: (1) terdapat delapan faktor internal yang terdiri dari lima kekuatan dan tiga kelemahan, dan terdapat tujuh faktor eksternal yang terdiri dari empat peluang dan tiga ancaman. (2) Berdasarkan hasil Analisis SWOT, Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso berada pada posisi/kuadran II (*Support a Diversific*). Posisi ini menunjukkan bahwa Padi organik di Desa Lombok Kulon meskipun menghadapi berbagai ancaman masih memiliki kekuatan dari segi internal.

Kata kunci: Analisis SWOT, Padi Organik, Strategi.

ABSTRACT

Organic agriculture is an agricultural cultivation system that relies on natural ingredients without using synthetic chemicals. This study aims to analyze: (1) internal and external factors that influence the development of organic rice farming, (2) development strategies of organic rice farming. The research used descriptive and survey methods with locations in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency. The data used are primary and secondary data and were analyzed using the SWOT analysis method. The results of the study are: (1) there are eight internal factors consisting of five strengths and three weaknesses, and there are seven external factors consisting of four opportunities and three threats. (2) Based on the results of the SWOT analysis, Organic Rice in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency is in quadrant II (Support a Diversific). This position shows that organic rice in Lombok Kulon Village despite facing various threats still has strength from an internal perspective.

Keywords: SWOT analysis, Organic Rice, Strategy.

PENDAHULUAN

Pertanian organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang akrab dengan lingkungan. Pertanian ini berusaha meminimalkan dampak negatif terhadap alam sekitar dengan menggunakan pupuk dan pestisida organik serta menggunakan varietas lokal (Andoko, 2006).

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah agraris sehingga lapangan usaha pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten ini mayoritas penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu sebagai petani dan buruh tani. Oleh karena itu pembangunan pada sektor menggunakan sumber daya alami. Dinas pertanian Bondowoso pada bulan April 2013 bersama kelompok tani mandiri di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari mendaftarkan ke LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) yang berada di Mojokerto untuk mendapatkan sertifikasi produk dengan lahan seluas 25 ha. Dari 25 ha yang didaftarkan, lahan seluas 10,3 ha dinyatakan lulus sertifikasi yang berdasarkan keputusan rapat pleno dan inspeksi yang dilakukan oleh tim LeSOS sebanyak 2 kali di lokasi SL-PPO (Sekolah Lapang Pengelolaan Pertanian Organik).

Gapoktan Al-Barokah merupakan kumpulan dari berbagai petani yang telah terbentuk kelompok tani organik yang lahannya berada di Desa Lombok Kulon dan bergabung menjadi satu organisasi yang dibina penuh oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan dan melestarikan pertanian organik guna menjaga lingkungan ekosistem.

Gapoktan Al-Barokah berdiri tahun 2008, dan saat ini sudah memiliki sertifikat Internasional. Gapoktan juga mempunyai unit-unit diantaranya unit POP (Pupuk Organik Padat) dan unit PPAH (Pusat pengembangan Agens Hayati). (1) Unit POP adalah unit yang menyediakan dan memenuhi kebutuhan pupuk organik padat dilahan untuk semua petani yang bergabung di Gapoktan Al-Barokah. (2) unit PPAH adalah unit yang menyediakan dan memenuhi kebutuhan dalam mencegah dan menanggulangi organisme pengganggu tanaman (OPT). PPAH terdiri dari beberapa macam diantaranya pupuk organik cair (POC), Agens Hayati, dan Pestisida Nabati.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan usahatani padi organik di daerah penelitian. (2) Untuk menganalisis bagaimana strategi

pertanian merupakan salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Bondowoso. Pengembangan usaha pertanian diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan Program Botani (Bondowoso Menuju Pertanian Organik) tahun 2009-2010. Pertanian organik adalah sistem produksi pertanian yang menghindarkan bahan kimia dan pupuk kimia yang bersifat meracuni lingkungan yang sehat serta menghasilkan produksi tanaman yang berkelanjutan dengan cara memperbaiki kesuburan tanah

pengembangan usahatani yang dapat dilakukan di daerah penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey. Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki. Metode survey adalah cara pengumpulan data dari sejumlah individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan serta melakukan wawancara langsung terhadap petani responden (Nazir, 2003).

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso. Penentuan daerah penelitian berdasarkan metode penentuan wilayah yang disengaja (*purposive method*). Penentuan daerah penelitian atas pertimbangan bahwa daerah tersebut terpilih sebagai *pilot project* program dan Desa Wisata di Kabupaten Bondowoso, berdasarkan peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pelaksanaan Gerakan Bondowoso Pertanian Organik, selain itu pertanian padi organik yang dilakukan di Desa Lombok Kulon telah mendapatkan sertifikat organik dari LeSOS. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2020.

4.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, pengisian kuisioner, dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap semua anggota kelompok tani yang bertujuan untuk mengetahui keadaan internal kelompok tani. Selain itu,

wawancara juga dilakukan terhadap konsultan pertanian dan penyuluh pertanian untuk mengetahui keadaan eksternal kelompok tani.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, yang berasal dari Dinas pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Bondowoso, Departemen Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Instansi terkait lainnya.

4.4. Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara expert sampling yaitu jenis teknik yang menggunakan pakar/ahli di bidang tertentu untuk dijadikan subjek dalam pengambilan sampel, yang terdiri dari Ketua Kelompok Tani Gapoktan Al-Barokah, Ketua UD. Gapoktan Al-Barokah, PPL, dan 2 Petani Gapoktan Al-Barokah yang sekaligus bergabung dalam UD. Gapoktan Al-Barokah.

4.5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu dengan analisis IFAS dan EFAS berdasarkan hasil kuesioner penelitian. Matriks IFE dan EFE terdiri dari kolom bobot, rating, dan total nilai yang merupakan hasil kali dari bobot dan rating. Untuk kolom bobot dan rating diisi sesuai dengan nilainya yang merupakan hasil dari pengelompokan faktor-faktor internal dan eksternal berdasarkan tingkat kepentingannya.

Matriks IFE merupakan alat formulasi strategi untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut (David, 2006). Matriks EFE dapat diketahui kemampuan organisasi dalam menghadapi lingkungan internalnya dan mengetahui faktor-faktor internal yang penting. Langkah yang ringkas dalam melakukan penelitian internal organisasi adalah dengan menggunakan matriks IFE. Langkah yang ringkas dalam melakukan penelitian internal organisasi adalah dengan menggunakan matriks IFE.

Tabel 4.1. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (BobotxRating)
Kekuatan:
1....
2....
3....
Kelemahan:
1....
2....
3....
Total

Sumber: David, 2004.

Kemudian penelitian eksternal organisasi dengan menggunakan matriks EFE (Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (BobotxRating)
Peluang:
1....
2....
3....
Ancaman:
1....
2....
3....
Total

Factor Evaluasi).

Tabel 4.2. Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Sumber: David, 2004.

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua dengan Matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi petani padi organik di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal. Analisis SWOT menghasilkan strategi berbagai alternatif yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimumkan kelemahan dan ancaman yang ada sehingga kita dapat melihat bagaimana strategi pengembangan usahatani padi di daerah penelitian. SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam lingkungan suatu organisasi. Analisis SWOT adalah alat untuk mencocokkan yang penting untuk membantu manajer dalam mengembangkan empat tipe strategi yaitu: SO (kekuatan-peluang), WO (kelemahan-peluang), ST (kekuatan-ancaman), dan WT (kelemahan-ancaman). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan juga meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi perusahaan (David, 2006). Menurut Ranguti (2006), terdapat empat macam strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT, yaitu:

1. Strategi SO, strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST, strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.
3. Strategi WO, strategi berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan.
4. Strategi WT, strategi yang dilakukan untuk meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

Keputusan memilih alternatif strategi dilakukan setelah perusahaan mengetahui posisi perusahaan dalam kuadran. Posisi perusahaan dapat dikelompokkan dalam empat kuadran, yaitu kuadran I strategi yang sesuai adalah strategi agresif, kuadran II strategi diversifikasi, kuadran III strategi *turn around*, dan kuadran IV strategi defensif (Rangkuti, 2006).

Matriks SWOT menghasilkan alternatif strategi dengan mencocokkan faktor eksternal kunci berupa peluang dan ancaman dengan faktor internal kunci yaitu kekuatan dan kelemahan. Matriks SWOT merupakan alat yang sangat

penting untuk membantu manajer dalam mengembangkan empat tipe strategi yaitu (1) strategi SO (*Strength-Opportunities*) yaitu strategi untuk menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal, (2) strategi WO (*Weakness-Opportunities*) yaitu strategi mengurangi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal, (3) strategi ST (*Strength-Threats*) yaitu strategi menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal, dan (4) strategi WT (*Weakness-Threats*) yaitu strategi mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Profil Petani Gapoktan Al-Barokah

Petani adalah pelaku usahatani yang mengatur segala faktor produksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Sehingga dapat dikatakan kualitas dan kuantitas hasil pertanian dipengaruhi oleh pemikiran pelaku usahatani tersebut, yaitu petani. Pada proses usahatani, petani menggunakan pengalaman, wawasan, dan keterampilan yang dikuasainya. Kemampuan ini dapat diukur dari profil petani yaitu umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani.

6.1.1 Umur

Usahatani membutuhkan curahan tenaga yang begitu banyak. Ketika umur petani sudah tidak produktif, tenaganya pun semakin melemah sehingga kemampuan dalam mengolah lahan pertanian untuk mengasilkan produk pertanian yang maksimal dari segi kuantitas maupun kualitas semakin menurun. Berdasarkan umur usia antara 15-59 tahun adalah usia produktif, sementara usia antara 0-14 tahun dan 60 tahun keatas bukanlah usia produktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.1 Petani Padi Organik berdasarkan umur di Desa Lombok Kulon

Umur (tahun)	Jumlah Petani	Presentase
1-14	0	0%
15-59	38	95%
>60	2	5%
Jumlah	40	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2020).

Bila dilihat pada tabel 6.1 dapat disimpulkan bahwasanya petani di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso mempunyai usia yang masih produktif dengan persentase 95% dari jumlah petani responden, dengan demikian tidak menutup kemungkinan petani tersebut lebih dinamis dan berinovasi untuk meningkatkan hasil usahatani padi organik.

6.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membuka wawasan seseorang akan hal yang baru, menentukan strategi, dan keterbukaan, tidak terkecuali dalam berusahatani padi organik. Semakin tinggi tingkat pendidikan padi organik maka dapat dikatakan kemampuan pola pikirnya semakin baik, sehingga mampu mengatasi masalah dengan cara yang cepat dan tepat. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan mempengaruhi daya serap ilmu pengetahuan seseorang dengan baik.

Tabel 6.2 Tingkat Pendidikan Petani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	27	67,5
SMP	3	7,5
SMA	10	25
Jumlah	40	100

Sumber : Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 6.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh petani padi organik bervariasi. Tingkat pendidikan tertinggi yaitu SD sejumlah 27 orang dengan persentase 67,5%, diikuti dengan lulusan SMA sejumlah 10 orang dengan persentase 25%, dan pendidikan terendah yaitu SMP sejumlah 3 orang dengan persentase 7,5%. Tingkat pendidikan di Desa Lombok Kulon tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel lulusan tertinggi adalah SD.

6.2 Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil analisis faktor internal berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), serta analisis faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), maka selanjutnya akan diidentifikasi untuk menentukan faktor-faktor kunci kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil identifikasi tersebut digunakan untuk menyusun

matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) dan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*).

1) Kekuatan

- a. Memiliki Peralatan Pertanian yang Mendukung
- b. Memiliki Ketua Kelompok yang Aktif dan Dinamis
- c. Telah Mengikuti Pelatihan Pengadaan Pupuk Organik Padat dan Pupuk Organik Cair.
- d. Ketersediaan Modal
- e. Telah Memiliki Sertifikat LeSOS

2) Kelemahan

- a. Petani Kurang Mampu Mengimplementasikan Budidaya Organik
- b. Kekurangan Persediaan Padi Organik
- c. Kualitas SDM Petani Mayoritas Masih Rendah

3) Peluang

- a. Dukungan Dinas Pertanian
- b. Tersedianya Sarana Produksi Pertanian Organik yang Sudah Bersertifikat
- c. Permintaan Pasar yang Tinggi
- d. Potensi Sumber Daya Alam yang Mendukung

4) Ancaman

- a. Perubahan Cuaca tidak Menentu
- b. Maraknya Konversi Lahan Pertanian
- c. Pesaing

6.3 Analisa Matriks IFE

Analisa internal perusahaan mengidentifikasi Faktor-faktor kunci kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Untuk lebih lanjut faktor-faktor strategis internal tersebut dimasukkan kedalam matriks IFE untuk mendapatkan total nilai yang dibobot. Dimana nilai total yang dibobot merupakan hasil penjumlahan total dari perkalian bobot dengan rating masing-masing faktor strategis internal.

Demikian pula dengan pemberian rating (peringkat), penentuan peringkat dilakukan oleh dua orang tersebut yang hasilnya merupakan rata-rata, sehingga didapatkan nilai terboboti dari faktor-faktor tersebut.

Tabel 6.3 Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

	KEKUATAN (<i>Strengths</i>)	Rata-rata bobot	rating	bobot x rating
A	Memiliki peralatan pertanian yang mendukung	0,20	3	0,53
B	Memiliki ketua kelompok yang aktif dan dinamis	0,20	2	0,33
C	Telah mengikuti pelatihan pengadaan POP DAN POC	0,41	2	0,65
D	Ketersediaan modal	0,20	2	0,48
E	Telah memiliki sertifikat LeSOS	0,18	2	0,40
	Jumlah Rata-Rata			2,39
	KELEMAHAN (<i>weakness</i>)			
F	Petani kurang mampu mengimplementasikan budidaya organik	0,35	2	0,63
G	Kekurangan persediaan padi organik	0,34	3	0,95
H	Kualitas SDM petani mayoritas masih rendah	0,31	2	0,50
	Jumlah Rata-Rata			2,08
	Total rata-rata S-W			0,31

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2021).

Dari Tabel 6.3 hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor strategis internal, kemudian memberikan bobot dan rating kepada setiap faktor maka diperoleh hasil seperti pada tabel di atas. Berdasarkan hasil analisis pada matriks IFE secara umum, dari total nilai yang dibobot (0,31) menunjukkan bahwa Padi Organik di Desa Lombok Kulon memiliki faktor internal yang tergolong rendah, kemampuan perusahaan memanfaatkan kekuatan dan mengurangi kelemahan adalah rendah.

6.4 Analisa Matriks EFE

Hasil identifikasi peluang dan ancaman sebagai faktor strategis eksternal, kemudian memberikan bobot dan rating kepada setiap faktor maka diperoleh hasil seperti tabel 6.3. Hasil analisa matriks EFE dengan skor (-0,22) hal ini berarti bahwa kondisi lingkungan eksternal Gapoktan Al Barokah belum merespon dengan baik peluang dan ancaman.

Tabel 6.4 Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

	PELUANG (Opportunities)	Rata-rata bobot	rating	bo bo t x rat ing
A	Dukungan Dinas Pertanian	0,26	3	0,68
B	Tersedianya sarana produksi pertanian organik yang sudah bersertifikat	0,25	2	0,50
C	Peluang pasar yang masih luas	0,25	2	0,55
D	Potensi sumber daya alam yang mendukung	0,24	2	0,38
E	Dukungan Dinas Pertanian	0,26	3	2,11
	Jumlah Rata-Rata			
	ANCAMAN (THREATS)			
F	Perubahan cuaca tidak menentu	0,34	3	0,95
G	Maraknya konversi lahan pertanian	0,33	2	0,59
H	Pesaing	0,33	2	0,78
	Jumlah Rata-Rata			2,33
	Total rata-rata O-T			-0,22

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2021).

6.5 Matriks I-E

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya, total nilai yang dibobot pada matriks IFE adalah (0,31) yang artinya pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan sedangkan total nilai yang dibobot pada matriks EFE (-0,22) yang artinya respon perusahaan terhadap faktor-faktor eksternal yang dihadapinya tergolong rendah atau pengaruh peluang lebih kecil terhadap pengaruh ancaman.

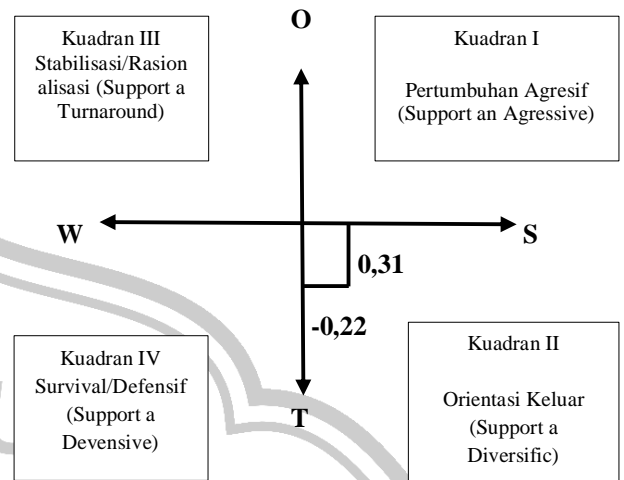
Tabel 6.5 Pedoman Posisi Kuadran

No.	Posisi	Kondisi	Nilai
1	Posisi I (Pertumbuhan/Agresif)	Internal	Positif
2	Posisi II (Deversifikasi)	Eksternal	Positif
		Internal	Positif
3	Posisi III (turn around/berputar)	Eksternal	Negatif
		Internal	Positif
4	Posisi IV (Defensif)	Eksternal	Negatif
		Internal	Negatif
		Eksternal	Negatif

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2021).

Berdasarkan pedoman tersebut, saat ini usaha berada pada posisi/kuadran II (*Support a Diversific*). Posisi ini menunjukkan bahwa Padi organik di Desa Lombok Kulon meskipun menghadapi berbagai ancaman masih memiliki kekuatan dari segi internal. Berikut ini posisi

SWOT Padi Organik di Desa Lombok Kulon pada Gambar 6.1.



6.6 Strategi Pengembangan Padi Organik

Menurut Siagian (2000), strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh keuntungan dan untuk mencapai tujuan perusahaan jangka panjang. Strategi memiliki beberapa sifat, yaitu menyatu (unified), meyeluruh (comprehensive), dan integral (integrated). Strategi banyak jenisnya, salah satunya adalah strategi bisnis yang biasa dilakukan dengan Perluasan geografis, diversifikasi, pengembangan produk, dan penetrasi pasar. Strategi yang baik bagi perusahaan harus diperoleh melalui penyusunan strategi, meliputi studi pada rangkaian kegiatan manajerial yang berinteraksi dengan lingkungan, baik internal maupun eksternal, dan berpengaruh pada pencapaian sasaran perusahaan. Strategi mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, sehingga strategi berorientasi ke masa depan. Strategi dalam perumusannya mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2009).

Berdasarkan hasil Matriks IE strategi yang harus diterapkan ST Strategy yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Berdasarkan matriks IE posisi analisis SWOT Padi Organik di Lombok Kulon dapat disusun empat strategi utama yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (S-O), meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang (W-O), menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (S-T) dan meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman (W-T). Dalam Strategi dan pengembangan Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, faktor-faktor internal dan eksternal tersebut ditabulasikan pada matriks

analisa SWOT. Matriks analisa SWOT dalam merumuskan strategi pengembangan Padi Organik tersebut dapat dilihat pada tabel 6.6. Adapun strategi- strateginya adalah:

Tabel 6.6 Matriks SWOT

EFAS	STRENGTHS (S) 1. Memiliki peralatan pertanian yang mendukung 2. Memiliki ketua kelompok yang aktif dan dinamis 3. Telah mengikuti pelatihan pengadaan pupuk organik padat dan pupuk organik cair 4. Ketersediaan modal 5. Telah memiliki sertifikat LeSOS	WEAKNESSES (W) 1. Petani kurang mampu mengimple mentasikan budidaya organik 2. Kekurangan stok padi organik 3. Kualitas SDM petani mayoritas masih rendah
OPPORTUNITES (O) 1. Dukungan Dinas Pertanian 2. Tersedianya sarana produksi pertanian organik yang sudah bersertifikat 3. Peluang pasar yang masih luas 4. Potensi sumber daya alam yang mendukung	STRATEGI S-O 1. Mengembangkan produk padi organik dengan optimalisasi sumber daya yang ada 2. Memperluas jaringan pasar 3. Memanfaatkan modal yang tersedia untuk mengoptimalkan penggunaan sarana produksi pertanian.	STRATEGI W-O 1. Mengembangkan produk dengan meningkatkan keahlian budidaya padi organik melalui kerja sama yang baik dengan dinas pertanian 2. Meningkatkan stok padi organik dengan mengoptimalkan sarana produksi pertanian
THREATS (T) 1. Perubahan cuaca tidak menentu 2. Maraknya konversi lahan pertanian 3. Pesaing	STRATEGI S-T 1. Memperbanyak pertemuan kelompok tani 2. Mengembangkan produksi untuk memperoleh produktivitas yang	STRATEGI W-T 1. Mengembangkan produk dengan adanya pemahaman pentingnya sektor pertanian dalam menyangga ekonomi

3. Memanfaatkan modal untuk meningkatkan kualitas produk	2. Meningkatkan Kualitas SDM petani dengan memanfaatkan tenaga penyuluh dan Dinas Pertanian 3. Meningkatkan stok padi organik untuk meminimalisir para pesaing
--	---

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: (1) Berdasarkan analisis lingkungan internal terdapat lima kekuatan yaitu: Memiliki peralatan pertanian yang mendukung, Memiliki ketua kelompok yang aktif dan dinamis, Ketua Kelompok telah mengikuti pelatihan pengadaan pupuk organik padat dan pupuk organik cair, Ketersediaan modal, Telah memiliki sertifikat LeSOS, Lingkungan internal juga memiliki tiga kelemahan yaitu: Petani kurang mampu mengimplementasikan budidaya organik, Kekurangan stok padi organik, Kualitas SDM petani mayoritas masih rendah. Berdasarkan analisis lingkungan eksternal terdapat empat peluang yaitu: Dukungan Dinas Pertanian, Tersedianya sarana produksi pertanian organik yang sudah bersertifikat, Peluang pasar yang masih luas, Potensi sumber daya alam yang mendukung. Ancaman yang dihadapi kelompok tani adalah: Perubahan cuaca tidak menentu, Maraknya konversi lahan pertanian, Pesaing. (2) Berdasarkan hasil Analisis SWOT. Padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso berada pada posisi/kuadran II (*Support a Diversific*). Ini menunjukkan bahwa Padi organik di Desa Lombok Kulon meskipun menghadapi berbagai ancaman masih memiliki kekuatan dari segi internal. Dan Strategi yang harus digunakan adalah Strategi ST yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Saran

Berdasarkan permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka dapat disarankan sebagai berikut: (1) Perlu dilakukan peningkatan produksi Padi Organik di Desa Lombok Kulon. Dengan meningkatkan produksi Padi Organik di Desa Lombok Kulon diharapkan dapat memenuhi

permintaan pasar. (2) Petani padi organik di Desa Lombok Kulon diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang budidaya padi organik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. (3) Pemerintah perlu mengembangkan sistem pemasaran yang baik dan terorganisir dari hasil pertanian padi organik dengan melibatkan instansi lain dan memberikan bantuan dana untuk pengembangan padi organik. (4) PPL disarankan lebih intensif dalam melakukan pembinaan kemampuan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Tri. 2008. *Manajemen Strategi Pengembangan Koperasi Petani Organik Serikat Petani Indonesia (SPI) di Bogor*. Skripsi. Program Studi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Andoko, A. (2006). *Budidaya padi secara organik*. Penebar Swadaya. Depok.
- Baiquni. 2008. *Perancangan Strategi Pengembangan Usaha Melalui Pendekatan Arsitektur Strategi*. Studi Kasus Banisi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- BPS Kab Bondowoso. 2013. ***Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2014***. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- 2014. ***Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2015***. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- 2015. ***Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2016***. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- 2016. ***Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2017***. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- 2017. ***Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2018***. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- Budiharsana, R. S. (2005). *Strategi Social Marketing Pangan Organik sebagai Bagian Gaya Hidup Sehat dalam Workshop dan Kongres Nasional II Maporina*. Maporina. Jakarta.
- David, F.R. 2006. *Manajemen Strategis : Konsep Edisi Sepuluh*. Salemba Empat. Jakarta
- David, F.R. 2009. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007a. *Road Map Pengembangan Padi Organik 2008-2015*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007b. *Standar Prosedur Operasional (SPO) Padi Organik*. Jakarta.
- Dudiagunoviani. 2009. *Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Beras Organik Kelompok Tani Ciberureum*. Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- IFOAM. 2012. *The World of Organic Agriculture Statistic and Emerging Trends 2012*. Sumber : <http://www.organic-world.net/yearbook-2012.html>, [1 April 2013].
- Inawati, L. 2011. *Manajer Mutu dan Akses Pasar Aliansi Organik Indonesia (AOI), Semiloka "Memajukan Pertanian Organik di Indonesia: Peluang dan Tantangan Kedepan"*. Yayasan Bina Sarana Bhakti di Cisarua, Bogor, Jawa Barat.
- Maryana. 2006. *Analisis Pendapatan Petani dan Margin Pemasaran Beras Organik di Kecamatan Cicalong Kabupaten Cianjur*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- MesAyu A. Fitri, 2006. *Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik pada Kelompok Tani Usahatani Bersama di Sumatera Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang
- Rohmitin, Elmi. 2006. *Strategi Pengembangan Usaha Beras Organik Lembaga Pertanian Sehat*. Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Setyono, A.,S. Nugraha, dan Sutrisno. 2008. *Prinsip Penanganan Pasca Panen Padi. Dalam Padi: Introduksi Teknologi dan Ketahanan Pangan Buku I*. Balai Besar Penelitian Padi. Sukamandi
- Siagian, Sondang. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sutanto, R., 2002. *Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Tadisau, P. dan Herniwati, 2011. *Prinsip Dasar Pengembangan Pertanian Organik*. Buletin No. 5 Tahun 2011. BPTP Sulawesi Selatan. Badan Litbang Kementerian Pertanian.

Yanti, R. 2005. *Aplikasi Teknologi Pertanian Organik: Penerapan Pertanian Organik oleh Petani Padi Sawah Desa Sukorejo Kabupaten Sragen, Jawa Tengah*. Tesis. Universitas Indonesia. Jakarta.

